

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERIODE 1980-2012**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Putri Anggaryani
0910210077**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERIODE 1980-2012**

Yang disusun oleh :

Nama : Putri Anggaryani
NIM : 0910210077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2013

Malang, 5 Juni 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Susilo, SE., MS.

NIP. 19601030 198601 1 001

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERIODE 1980-2012**

Putri Anggaryani, Susilo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: putri_an99@yahoo.com

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel tenaga kerja dan investasi *human capital*. Dimana investasi *human capital* diwujudkan dalam bentuk anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan. Terdapat berbagai macam sumber pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah *physical capital*, *human capital* dan teknologi. Penelitian ini berfokus pada *human capital* sebagai faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan alasan bahwa *human capital* lebih penting dibandingkan dengan *physical capital*. Menurut Adam Smith manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak akan berarti tanpa adanya sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat.

Penelitian ini menggunakan data runtun waktu tahun 1980-2012 dan menggunakan model analisis VECM dengan menggunakan bantuan software Eviews 6.1. Dengan menggunakan model VECM diharapkan dapat menjelaskan perilaku variabel penelitian dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil VECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel anggaran kesehatan yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel tenaga kerja dan anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi hanya dua variabel yang berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi yakni tenaga kerja dan anggaran pendidikan sedangkan anggaran kesehatan berpengaruh secara negatif.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, *human capital*, tenaga kerja, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang sangat penting dalam menentukan perkembangan perekonomian suatu negara. Jika dilihat dari trendnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia sering mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil. Namun, jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand, negara Indonesia mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi.

Menurut Todaro (2000) ada tiga faktor utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Menurut Adam Smith (Boediono: 1999) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan menurut Samuelson (2004) menyebutkan bahwa salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan angkatan kerja. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah angkatan kerja dan tenaga kerja, penambahan tersebut memungkinkan suatu Negara untuk menambah produksi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Jika dibandingkan dengan Thailand maka dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja Indonesia juga masih terbilang kecil. Selanjutnya, jika dilihat dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan pendidikan tinggi yang ditamatkan, perkembangan tenaga kerja Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun meskipun masih didominasi oleh pekerja yang berpendidikan rendah.

Menurut Adam Smith (dalam Prida, 2011) menyatakan bahwa manusia adalah faktor utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat. Dengan kata lain *human capital* merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya *human capital* yang berkualitas maka modal fisik tidak akan berarti. Peningkatan

kualitas *human capital* dapat dilakukan melalui dua sektor yakni sektor pendidikan dan kesehatan. Dalam penelitian ini bagian *human capital* dijelaskan melalui investasi sumber daya manusia yang diukur dari alokasi anggaran untuk pendidikan dan kesehatan. Jika dibandingkan dengan Thailand, alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan Indonesia cenderung lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara tenaga kerja yang bekerja, anggaran pendidikan serta anggaran kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia apakah pengaruhnya signifikan ataukah tidak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk (Boediono: 1999). Smith melihat bahwa sistem produksi suatu Negara terdiri dari tiga unsur utama, yaitu:

1. Sumber daya
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk)
3. Stok modal

Teori Pertumbuhan Neo-Klasik (Solow)

Model Pertumbuhan Solow ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan faktor teknologi. Solow mengasumsikan hubungan yang konstan antara modal dan tenaga kerja serta output untuk memasukkan teknologi, sehingga fungsi produksi akan menjadi :

$$Y = f(K, L \times E) \quad (1)$$

Dimana E merupakan variabel baru yang disebut *efficiency of labor* yang mencerminkan pengetahuan tentang metode produksi. Fungsi produksi baru tersebut mengandung pengertian bahwa output total Y tergantung pada jumlah unit capital K dan efisiensi unit tenaga kerja $L \times E$.

Adanya kemajuan teknologi menyebabkan efisiensi tenaga kerja E tumbuh pada tingkat konstan. Jika angkatan kerja (L) tumbuh sebesar n dan efisiensi per unit tenaga kerja (E) tumbuh sebesar g maka $L \times E$ tumbuh sebesar $n+g$. Adanya peningkatan efisiensi tenaga kerja disebabkan oleh dua hal yakni pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Perubahan teknologi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efektifitas pertumbuhan tenaga kerja.

Adanya peran kemajuan teknologi juga dapat dilihat dari persamaan di bawah ini:

$$Y = (K, L, r) \quad (2)$$

Di mana Y adalah tingkat produksi, K adalah stok modal, L adalah jumlah pekerja dan r adalah tingkat pertumbuhan. Perubahan teknologi merupakan simbol dari perubahan dalam produksi sehingga output yang lebih banyak atau lebih sedikit dapat diperoleh dengan jumlah input yang sama. Perubahan teknologi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus. Kemajuan teknologi yang bersumber dari akumulasi pengetahuan ini akan digunakan untuk meningkatkan produksi baik barang maupun jasa dikemudian hari.

Teori Pertumbuhan Baru (Endogen)

Menurut teori pertumbuhan endogen, sumber-sumber pertumbuhan berasal dari peningkatan akumulasi modal baik fisik maupun non fisik. Modal non fisik yang dimaksud adalah *human capital* yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan teori ini, peran investasi *human capital* sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi disamping *physical capital*. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengembangkan inovasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja atau meningkatkan kualitas SDM.

Teori ini memiliki tiga elemen dasar yakni: perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui proses akumulasi pengetahuan, adanya penciptaan ide baru oleh perusahaan sebagai akibat adanya mekanisme *spillover* dan *learning by doing* dan produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh fungsi produksi pengetahuan yang tumbuh tanpa batas.

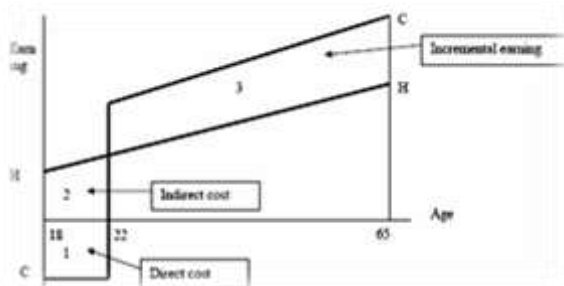
Teori pertumbuhan endogen dapat dinyatakan dalam suatu persamaan : $Y = AK$, dimana Y merupakan tingkat output, A menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi, sedangkan K merupakan stok modal fisik dan sumber daya manusia. Model pertumbuhan ekonomi endogen lebih mementingkan peran kebijakan publik secara aktif guna merangsang pembangunan ekonomi melalui investasi sumber daya manusia baik secara langsung maupun tidak langsung serta mendorong investasi swasta asing.

Konsep *Human Capital*

Human capital didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan pekerja dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Simanjuntak (1985), investasi *human capital* dapat dilakukan dalam hal:

- Pendidikan dan latihan
- Migrasi
- Perbaikan gizi dan kesehatan

Keputusan untuk melakukan investasi pada *human capital* dapat dilihat pada gambar berikut:
Gambar 1 : **Teori Human Capital**



Sumber : Prida (2011)

Kurva HH menggambarkan pendapatan seseorang jika orang tersebut tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. orang tersebut langsung bekerja pada usia 18 tahun. Kurva CC menggambarkan jika seseorang masuk ke perguruan tinggi selama empat tahun dan kemudian bekerja pada usia 22 tahun.

- Daerah satu atau *direct cost* yaitu daerah dimana sejumlah pengeluaran untuk biaya pendidikan selama di perguruan tinggi.
- Daerah dua disebut daerah *indirect cost* yaitu menggambarkan penghasilan yang tidak diperoleh oleh seseorang yang masuk ke perguruan tinggi di banding jika dia bekerja di usia 18 tahun (tidak kuliah). Jadi kerugian yang diderita oleh mereka yang kuliah dibandingkan yang tidak kuliah adalah seluas area 1 dan 2.
- Daerah tiga adalah daerah *incremental earning* yaitu daerah yang menggambarkan selisih pendapatan yang diterima seseorang yang berpendidikan perguruan tinggi di banding mereka yang tidak masuk perguruan tinggi. Daerah 3 lebih besar dibanding daerah 1 dan 2. Artinya pendapatan mereka yang masuk ke perguruan tinggi lebih besar dibanding mereka yang bekerja setelah SMA.

Peningkatan kualitas SDM yang dilakukan melalui pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dalam menggunakan teknologi baru yang berasal dari hasil penelitian dan pengembangan. Melalui pendidikan peningkatan pendapatan yang diterima seseorang tidak dapat serta merta diperoleh. Membutuhkan jangka waktu yang lama dalam menikmati hasilnya. Disamping penundaan menerima penghasilan, orang yang melanjutkan pendidikan harus membayar biaya secara langsung. Jumlah penghasilan yang akan diterima seumur hidup setelah menjalani pendidikan dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*.

$$Y(sla) = \sum_{t=0}^{40} \left(\frac{V(t)}{(1+r)^t} \right) \quad (3)$$

Di mana $Y(sla)$ adalah nilai sekarang atau *Net Present Value* dari arus penghasilan seumur hidup, $V(t)$ adalah besarnya penghasilan pada tahun t , dan r adalah tingkat diskon (*discount rate*)

yang menggambarkan *time preference* seseorang atas konsumsi barang saat sekarang dibandingkan dengan satu tahun yang akan datang.

Human capital juga mencakup kesehatan, baik tenaga kerja maupun orang yang sedang mengikuti pendidikan dan pelatihan. Adanya perbaikan di bidang gizi dan kesehatan ini akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Jika kesehatan masyarakat baik maka pendapatan Negara akan meningkat. Dengan kata lain, kesehatan merupakan salah satu investasi dari modal manusia. Perbaikan dan peningkatan di bidang kesehatan ini memerlukan peran pemerintah. Tanggung jawab pemerintah dalam penyediaan dana sangatlah penting.

Hubungan Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja. Selanjutnya, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar mengandung pengertian bahwa ukuran pasar domestiknya menjadi lebih besar. Pada perkembangannya, laju pertumbuhan penduduk yang cepat dapat memberikan dua dampak yaitu dampak positif atau dampak negatif bagi pembangunan ekonomi. Dampak tersebut tergantung pada kemampuan sistem perekonomian. dalam menyerap dan memanfaatkan pertambahan tenaga kerja.

Investasi Sumber Daya Manusia

Mankiw (2003) menyatakan bahwa peran investasi dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia turut menentukan dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan. Dalam perkembangannya, sumber daya manusia dianggap memegang peran yang penting dibandingkan sumber daya alam.

Menurut Schult (dalam Sjafii, 2009) beberapa bentuk investasi sumber daya manusia dapat berupa pendidikan, kesehatan maupun migrasi. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) kualitas SDM di Negara-negara berkembang dapat ditingkatkan melalui program-program seperti: mengendalikan penyakit dan meningkatkan kesehatan serta gizi; peningkatan pendidikan menurunkan angka buta huruf dan melatih tenaga kerja; jangan meremehkan pentingnya sumber daya manusia.

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi hal yang sangat penting adalah peran pemerintah dalam mengalokasikan investasi. Jika sarana dan prasarana baik di bidang pendidikan dan kesehatan terpenuhi maka akan dapat meningkatkan kualitas para pekerja. Para pekerja akan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan dan mengeksplorasi sumber daya ekonomi modern dan memanipulasi modal fisik.

Anggaran Pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang penting disamping investasi modal fisik. Pentingnya investasi dalam hal pendidikan memerlukan peran pemerintah guna membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja.

Pengeluaran pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Tanpa adanya anggaran yang memadai, program-program pendidikan akan sulit untuk dilaksanakan. Semakin banyak kebutuhan dan tuntutan terhadap dunia pendidikan menyebabkan dana untuk pendidikan pun semakin meningkat pula.

Anggaran Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi kebutuhan dasar manusia. Kesehatan merupakan hak bagi tiap warga negara dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar. Oleh karena itu, sangat penting jika perbaikan gizi dan pelayanan kesehatan dapat dilakukan. Adanya perbaikan di bidang kesehatan merupakan suatu bentuk investasi. Adanya investasi di sektor kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh perbaikan kesehatan meningkatkan partisipasi tenaga kerja selanjutnya memperbaiki tingkat pendidikan dan kemudian akan menyumbang pada peningkatan output produksi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), APBN dan Nota Keuangan, IMF (*International Monetary Found*), *World Bank* dan sumber data lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah tenaga kerja yang bekerja (TK), Anggaran Pendidikan (AP), Anggaran Kesehatan (AK).

Metode ekonometrika yang digunakan adalah *Vector Auto Regressive (VAR)/ Vector Error Correction Model (VECM)*. Proses analisis VAR dan VECM dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama, dilakukan uji *unit roots test*, untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Jika data stasioner di level, maka VAR dapat digunakan untuk mengestimasi. Namun jika data tidak stasioner pada level, maka data harus diturunkan pada tingkat pertama (*first difference*). Jika data stasioner di tingkat *first difference* tahap selanjutnya dalam menentukan analisis VAR atau VECM adalah dengan melakukan uji kointegrasi. Jika data mengandung kointegrasi maka analisis yang digunakan adalah VECM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas Data

Apabila nilai *t-statistic* ADF lebih besar dibandingkan dengan *critical value* maka H_0 (data memiliki akar unit dan tidak stasioner) dapat ditolak dan H_1 diterima (data tidak memiliki akar unit dan stasioner). Namun ada juga cara lain yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya akar unit adalah melalui nilai probabilitasnya (*p-value*). Jika probabilitasnya di bawah $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$ dan $\alpha=10\%$ maka data tidak memiliki akar unit sehingga data stasioner, begirru pula sebaliknya.

Tabel 1: Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Uji Akar Unit					
	Level			1 st Difference		
	Intercept	Trend And Intercept	None	Intercept	Trend And Intercept	None
Pertumbuhan Ekonomi	-7.069557	-3.673995	-0.790092	2.660582	2.273009	-9.251192
	(0.0000)*	(0.0413)*	(0.3654)*	(0.9999)*	(1.0000)*	(0.0000)*
Tenaga Kerja	-1.796604	-2.428312	3.599085	-7.122290	-7.285167	-1.664842
	(0.3752)*	(0.3591)*	(0.9998)*	(0.0000)*	(0.0000)*	(0.0900)*
Anggaran Pendidikan	0.199397	-1.536525	3.880853	-5.209586	-5.278739	-3.954418
	(0.9683)*	(0.7953)*	(0.9999)*	(0.0002)*	(0.0009)*	(0.0003)*
Anggaran Kesehatan	-0.159842	-2.880722	2.876143	-7.491919	-7.503898	-5.746960
	(0.9339)*	(0.1816)*	(0.9984)*	(0.0000)*	(0.0000)*	(0.0000)*

*O** *p-value*

Test critical values:	1% level	-2.639210
	5% level	-1.951687

	10% level	-1.610579
--	-----------	-----------

Sumber: Estimasi E-views 6.1 (diolah)

Tabel di atas mengindikasikan bahwa hanya terdapat satu variabel yang stasioner pada tingkat level yakni variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel lainnya tidak stasioner. Oleh karena itu maka perlu dilakukan uji derajat integrasi dengan menggunakan *first difference* untuk masing-masing variabel yang belum stasioner di tingkat level. Hasil uji stasioner dengan menggunakan *first difference* untuk masing-masing variabel yang belum stasioner di tingkat level menunjukkan bahwa semua variabel telah stasioner pada tingkat *first difference*.

Penentuan Lag Optimal

Pemilihan banyaknya lag yang digunakan dalam persamaan juga dapat menimbulkan permasalahan. Jumlah lag yang terlalu besar akan mengakibatkan jumlah pengamatan menjadi besar. Sedangkan jumlah lag yang terlalu kecil dapat menyebabkan misspesifikasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka besarnya lag ditentukan oleh kriteria-kriteria yang dapat digunakan *Akaike Information Criteria (AIC)* dan *Schwarz Information Criterion (SIC)*, *Likelihood Ratio Test (LR)*, *Final Prediction Error (FPE)* dan *Hannan-Quinn (HQ)*.

Tabel 2 : Hasil Pemilihan Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-26.58049	NA	0.000104	2.184321	2.374636	2.242502
1	66.87819	153.5393*	4.19e-07*	-3.348442*	-2.396867*	-3.057536*
2	77.26517	14.09662	6.78e-07	-2.947512	-1.234678	-2.423881

* indicates lag order selected by the criterion
Sumber: Eviews 6.1 (diolah)

Dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa semua kriteria yaitu LR, FPE, AIC, SC dan HQ mereferensikan lag 1 sebagai lag yang optimal. Oleh karena itu, lag optimal yang dipilih dalam penelitian ini adalah lag 1.

Uji Kausalitas Granger

Pada pengujian kausalitas Granger yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ maka tidak terjadi hubungan kausalitas namun jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha=5\%$ maka terjadi hubungan kausalitas.

Tabel 3 : Hasil Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Probabilitas
LTK does not Granger Cause LY	0.2949
LY does not Granger Cause LTK	0.2654
LAP does not Granger Cause LY	0.7066
LY does not Granger Cause LAP	0.9557
LAK does not Granger Cause LY	0.6071
LY does not Granger Cause LAK	0.6401
LAP does not Granger Cause LTK	0.0488
LTK does not Granger Cause LAP	0.5901
LAK does not Granger Cause LTK	0.0113
LTK does not Granger Cause LAK	0.1690
LAK does not Granger Cause LAP	0.7196
LAP does not Granger Cause LAK	0.1230

Sumber: Eviews 6.1 (diolah)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa hanya anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan yang memiliki hubungan satu arah terhadap tenaga kerja sedangkan variabel lainnya bersifat independen.

Hasil Uji Kointegrasi : Johansen

Pengujian kointegrasi dengan metode Johansen dilakukan dengan membandingkan nilai *trace statistic* atau Max-Eigen value dengan masing-masing standar 5%. Apabila nilai *trace statistic* atau Max-Eigen value lebih besar dibanding nilai *critical value*-nya maka terdapat kointegrasi antar variabel. Selain itu, dapat juga dilihat dari p-value atau nilai probabilitas dari t- statistik, apabila p-value kurang dari 5% data telah terkointegrasi.

Tabel 4 : Hasil Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi Johansen			
Trace Statistic	5% Critical Value	Max-Eigen Statistic	5% Critical Value
76.85244	63.87610	46.50789	32.11832
0.0028(p-value)		0.0005(p-value)	

Sumber: Eviews 6.1 (diolah)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian telah mengalami kointegrasi dan keseimbangan jangka panjang.

Hasil Estimasi Model VECM

Berdasarkan hasil pengujian kointegrasi yang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel, maka diputuskan untuk menggunakan model VECM.

Persamaan 1 Hasil Estimasi VECM dalam Jangka Pendek

$$\begin{aligned}
 DY = & 0.023666 - 0.187755 DY_{t-1} - 2.400531 DTK_{t-1} - 0.458768 DAP_{t-1} + \\
 & \quad [-1.52201] \quad [-1.44346] \quad [-1.50171] \\
 & 0.797332 DAK_{t-1} - 0.616980 \\
 & \quad [2.32693] \quad [-4.56279]
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan nilai t-tabel sebesar 1,697 pada derajat kepercayaan sebesar 5% maka dari hasil estimasi persamaan 4.1. di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan variabel anggaran kesehatan pada *lag* satu. Pertumbuhan ekonomi pada tahun t dipengaruhi oleh anggaran kesehatan pada tahun sebelumnya secara signifikan. Sedangkan variabel lain yaitu anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Persamaan 2 Hasil Estimasi VECM dalam Jangka Panjang

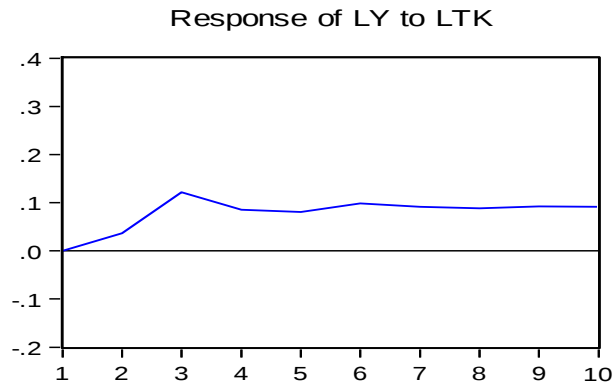
$$\begin{aligned}
 Y = & 1.000000 Y_{t-1} - 5.578299 TK_{t-1} - 1.328215 AP_{t-1} + 2.032320 AK_{t-1} \\
 & \quad [5.53015] \quad [3.31539] \quad [-3.99143]
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan nilai t-tabel sebesar 1,697 pada derajat kepercayaan sebesar 5% maka dari hasil estimasi persamaan 4.2. di atas dapat dideskripsikan bahwa hubungan antara tenaga kerja dan anggaran pendidikan berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa jika jumlah tenaga kerja meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hubungan tersebut juga sejalan dengan anggaran pendidikan, di mana jika anggaran pendidikan naik maka akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan hubungan antara anggaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan. Dengan demikian maka, peningkatan anggaran kesehatan akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mengukur perubahan atau goncangan yang terjadi pada salah satu variabel (*impulse*) pada waktu tertentu dan memprediksi efeknya terhadap variabel lain (*response*).

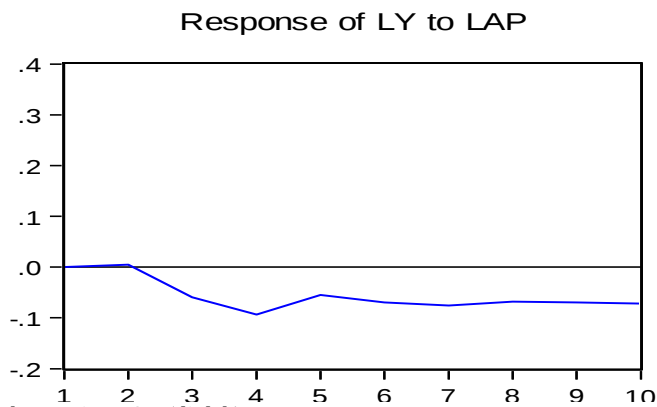
Gambar 2 : **Respon Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tenaga Kerja**



Sumber: Eviews 6.1 (diolah)

Pada gambar 4.8. di atas menunjukkan bahwa pada periode pertama, pertumbuhan ekonomi belum dapat merespon *shock* dari jumlah tenaga kerja yang bekerja. Kemudian pada periode kedua, pertumbuhan ekonomi mulai merespon *shock* tenaga kerja secara positif. Pada periode ketiga respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* tenaga kerja mengalami peningkatan kembali. Kondisi kenaikan tersebut berlangsung hingga periode keempat hingga akhir (periode kesepuluh) meskipun tidak setinggi pada periode tiga. Dengan kata lain, maka respon pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja bersifat positif secara permanen.

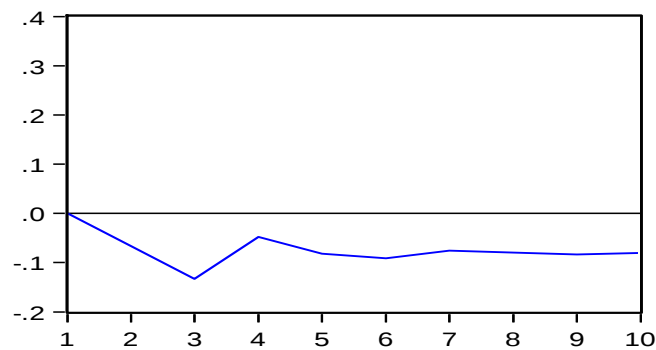
Gambar 3 : **Respon Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Anggaran Pendidikan**



Sumber: Eviews 6.1 (diolah)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* anggaran pendidikan pada periode awal hingga periode akhir bersifat negatif. Pada periode kesatu dan kedua, pertumbuhan ekonomi belum dapat merespon *shock* anggaran pendidikan. Sedangkan pada periode ketiga, respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* anggaran pendidikan mulai mengalami pergerakan yang bersifat negatif. Pada periode keempat, respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* anggaran pendidikan mengalami penurunan kembali dan masih bersifat negatif. Pada periode kelima, respon pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan mendekati 0,3 *standart deviasi*. Selanjutnya pada periode keenam hingga akhir, respon pertumbuhan ekonomi masih bersifat negatif dan permanen.

Gambar 4 : Respon Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Anggaran Kesehatan
Response of LY to LAK



Sumber: Eviews 6.1 (diolah)

Gambar di atas menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan anggaran kesehatan. Periode pertama pertumbuhan ekonomi belum dapat merespon *shock* anggaran kesehatan. Kemudian pada periode kedua pertumbuhan ekonomi mulai dapat merespon *shock* anggaran kesehatan secara negatif. Pada periode ketiga, respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* anggaran kesehatan mengalami penurunan yang cukup besar dari periode satu. Periode keempat *shock* anggaran kesehatan mengakibatkan kenaikan respon pertumbuhan ekonomi walaupun masih bersifat negatif. Periode selanjutnya yakni periode kelima hingga periode akhir, pertumbuhan ekonomi masih tetap merespon *shock* anggaran kesehatan secara negatif dan kondisi tersebut bersifat permanen.

Analisis Variance Decomposition Model VECM

. Pada bagian ini dianalisis bagaimana varian dari suatu variabel ditentukan oleh peran dari variabel lainnya maupun peran dari dirinya sendiri. *Variance decomposition* digunakan untuk menyusun *forecast error variance* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara *variance* sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun *shock* dari variabel lain untuk melihat pengaruh relatif variabel-variabel penelitian terhadap variabel lainnya.

Tabel 5 : Hasil Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of LY:					
Period	S.E.	LY	LTK	LAP	LAK
1	0.305736	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.319202	94.38591	1.287088	0.020475	4.306530
3	0.381443	71.19507	11.10487	2.468618	15.23143
4	0.426499	66.90289	12.87929	6.785972	13.43184
5	0.456360	63.33127	14.36104	7.379249	14.92844
6	0.490362	58.77523	16.44169	8.389427	16.39365
7	0.522406	56.39320	17.55740	9.496022	16.55337
8	0.550295	54.49213	18.41436	10.08549	17.00801
9	0.577860	52.62356	19.26627	10.59344	17.51673
10	0.604393	51.23140	19.91010	11.09082	17.76768

Sumber: Eviews 6.1 (diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada periode pertama, variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi sendiri adalah sebesar 100% sedangkan untuk variabel tenaga kerja, anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan tidak dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Pada periode kedua pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebesar 1,28%, sedangkan untuk periode ketiga hingga periode kesepuluh, variabel jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan dalam menjelaskan

hubungannya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kondisi ini maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja signifikan dalam menjelaskan *shock* dari variabel pertumbuhan ekonomi.

Variabel anggaran pendidikan dapat menjelaskan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,02% pada periode kedua. Sedangkan untuk periode ketiga anggaran pendidikan mengalami peningkatan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,48%. Pada periode keempat hingga kesepuluh anggaran pendidikan mengalami peningkatan yang konsisten dalam menjelaskan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, *shock* dari variabel pertumbuhan ekonomi juga dapat dijelaskan oleh variabel anggaran pendidikan.

Selanjutnya, anggaran kesehatan juga dapat menjelaskan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pada periode kedua respon anggaran kesehatan sebesar 4,30%. Kemudian pada periode selanjutnya yakni periode ketiga, pengaruh anggaran kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 15,23%. Kondisi peningkatan ini terus berlanjut hingga periode kesepuluh yakni sebesar 17,76%. Dengan demikian maka, variabel anggaran kesehatan juga signifikan dalam menjelaskan *shock* dari variabel pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Dimana jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Dari peningkatan produksi ini pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sjaifii (2009) menghasilkan bahwa tenaga kerja (L) memiliki koefisien yang secara statistik signifikan dan bersifat positif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang telah diajukan sebelumnya. Disamping itu, jika dilihat dari data yang telah digunakan dalam penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja telah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dengan demikian maka produktivitas yang dimiliki oleh tenaga kerja melalui peningkatan produksi juga telah mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlahnya. Peningkatan produksi inilah yang pada akhirnya dapat memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hubungan Anggaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dimuka, hubungan antara anggaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif dimana peningkatan anggaran pendidikan akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Anggaran pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kalitas SDM yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owolabi (2010) di mana *Government's Expenditure on Education* (GEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa anggaran pendidikan telah dapat dialokasikan dengan baik dalam tujuan peningkatan kualitas SDM. Jika melihat data yang digunakan, alokasi anggaran pendidikan dari tahun 1980 hingga 2012 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan anggaran pendidikan telah mencukupi dalam penggunaannya untuk pengembangan program-program guna meningkatkan kualitas SDM. Program-program tersebut meliputi pembangunan unit sekolah baru, penambahan ruang kelas, perpustakaan, BOS (Biaya Operasional Sekolah) serta beasiswa bagi penduduk miskin. Berdasarkan data tahun 2010 misalnya, anggaran pendidikan dilaksanakan melalui berbagai program antara lain: (1) program pendidikan anak usia dini (PAUD), dengan peningkatan alokasi anggaran dari Rp 258,4 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 606,5 miliar pada tahun 2009; (2) program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, dengan peningkatan alokasi anggaran dari sebesar Rp 10,9 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 31,0 triliun pada tahun 2009; (3) program pendidikan menengah, dengan peningkatan alokasi anggaran dari sebesar Rp 2,4 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 6,4 triliun pada tahun 2009; (4) program pendidikan tinggi, dengan peningkatan alokasi anggaran dari sebesar Rp 5,8 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 17,9 triliun pada tahun 2009; serta (5) program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, dengan peningkatan alokasi anggaran dari sebesar Rp 2,3 triliun pada

tahun 2005 menjadi sebesar Rp 2,8 triliun pada tahun 2009. (APBN dan Nota Keuangan-Depkeu 2010)

Hubungan Anggaran Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dimuka, hubungan antara anggaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif dimana peningkatan anggaran kesehatan akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh perbaikan kesehatan meningkatkan partisipasi tenaga kerja selanjutnya memperbaiki tingkat pendidikan dan kemudian akan menyumbang pada peningkatan output produksi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastias (2010) pengeluaran pemerintah atas kesehatan tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, penelitian Sukarniati menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan panjang pengeluaran kesehatan tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal tersebut karena peningkatan pengeluaran kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan pelayanan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan untuk peningkatan kualitas hidup dan produktivitasnya.

Terdapat banyak kemungkinan yang menyebabkan mengapa anggaran kesehatan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Diantaranya, alokasi anggaran kesehatan tidak sesuai dengan UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, di mana alokasi anggaran kesehatan masih kurang dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 5% di luar gaji pegawai. Menurut Pitaloka (2012), saat ini anggaran Kesehatan yang diajukan dalam bentuk RKA KL 2013 mencapai kurang lebih 31,2 trilyun (2,07%) dari rencana total APBN 2013 senilai 1.507 trilyun. Hal ini mengandung pengertian jika alokasi anggaran kesehatan masih kurang dari 5%, jika alokasi anggaran sesuai dengan UU maka anggaran kesehatan di luar gaji pegawai seharusnya senilai 75,35 trilyun.³ Minimnya alokasi anggaran kesehatan serta pelaksanaan program-program yang masih belum berjalan lancar itulah yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat meningkat dengan maksimal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka panjang, tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang bekerja cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun pada periode 1980-2012 sehingga dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.
2. Hubungan antara anggaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi juga serupa dengan tenaga kerja. Dimana dalam jangka pendek, anggaran pendidikan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang, anggaran pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena besarnya anggaran pendidikan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan anggaran ini tidak hanya terjadi pada dana fisik saja namun juga pada dana non fisik walaupun peningkatannya tidak sebesar dana fisik. Dengan adanya peningkatan anggaran pendidikan dari tahun ke tahun selama periode 1980 hingga 2012 inilah yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dalam jangka panjang.
3. Anggaran kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang anggaran kesehatan bersifat negatif dan signifikan terhadap

³ <http://www.tribunnews.com/2012/09/18/evaluasi-anggaran-kesehatan-agar-untuk-pelayanan-publik>

pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya masalah yang belum dapat diatasi guna meningkatkan kualitas kesehatan seperti minimnya alokasi anggaran serta pelaksanaan program yang belum berjalan lancar. Dengan demikian maka dalam jangka panjang anggaran kesehatan belum berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan yakni:

1. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, keberadaan modal manusia sangatlah penting tetapi ada baiknya jika penelitian selanjutnya menambahkan variabel modal fisik dan teknologi agar pengaruhnya lebih tinggi bagi pertumbuhan ekonomi.
2. Alokasi anggaran pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk dana non fisik. Alokasi dana non fisik dapat ditingkatkan melalui pemberian BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan beasiswa baik bagi siswa atau mahasiswa kurang mampu ataupun yang berprestasi. Tujuan peningkatan dana ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM yang pada akhirnya dapat berperan positif dalam pertumbuhan ekonomi.
3. Alokasi anggaran kesehatan juga harus ditingkatkan sehingga akan lebih berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Guna mewujudkan tujuan peningkatan kualitas SDM, maka anggaran kesehatan perlu lebih diarahkan untuk: peningkatan pemberian asuransi kesehatan bagi masyarakat miskin (Askeskin) atau jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas); peningkatan akses, kualitas, pelayanan kesehatan; perbaikan gizi dan pengendalian penyakit; serta peningkatan jumlah, jenis dan mutu tenaga kerja. Hal tersebut harus dilakukan agar anggaran kesehatan dapat berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 1980-2012. **Nota Keuangan dan APBN-Depkeu Indonesia**

Anonymous. 2011. **Statistical Yearbook for Asia and The Pacific**

Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. **Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan**. Vol. 2 No. 1 / juli 2005: 30 – 39

Bastias Dwi, Desi. 2010. **Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009**

Boediono. 1999. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Yogyakarta: BPFE

BPS. 1980-2012. **Kondisi Angkatan Kerja di Indonesia**

Gujarati, Damodar N. 2012. **Dasar-dasar Ekonometrika**. Jakarta: Salemba Empat

Lucas, Robert E. 1988. **On The Mechanics Of Economic Development**. *Journal of Monetary Economics* 22 1988: 3-42

Mankiw, N. Gregory. 2003. **Teori Makroekonomi**. Jakarta: Erlangga

- Nazir, Moh. 2011. **Metode Penelitian**. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pitaloka, Rieke Diah. 2012. **Evaluasi Anggaran Kesehatan Agar Untuk Pelayanan Publik**. <http://www.tribunnews.com/2012/09/18/evaluasi-anggaran-kesehatan-agar-untuk-pelayanan-publik>. Diakses pada tanggal: 10 Maret 2013
- Prasetyo, Galih. 2012. **Membongkar "Kebohongan" Anggaran Pendidikan 20 Persen?**. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/04/13575176/Membongkar.Kebohongan.Anggaran.Pendidikan.20.Persen>. Dikses pada tanggal: 29 Januari 2013
- Prida, Aviani. 2011. **Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Human Capital Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Garut Periode 1989-2009**. Repository UPI
- Rustiono, Deddy. 2008. **Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah**. UNDIP
- Owolabi, et al. 2010. **A Quantitative Analysis of the Role of Human Resource Development in Economic Growth in Nigria**. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences - Issue 27 (2010)*
- Samuelson, Paul A, and Nordhaus William D. 2004. **Ilmu Makroekonomi**. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Schultz, T. Paul. 2005. **Productive Benefits of Health: Evidence from Low-Income Countries**. Yale University
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Situmorang, Armin Thurman. 2007. **Analisis Investasi Dalam Human Capital dan Akumulasi Modal Terhadap Peningkatan Produk Domestik**. Universitas Sumatra Utara
- Sjafii, Achmad. 2009. **Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004**. *Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 1 Mei 2009: 59-76*
- Sufa, Ira Guslina. 2012. **Pemerintah Didesak Dongkrak Anggaran Kesehatan**. <http://www.tempo.co/read/news/2012/08/15/173423790/Pemerintah-Didesak-Dongkrak-Anggaran-Kesehatan>. Diakses pada tanggal: 29 Januari 2013
- Sugito, Yogi. 2009. **Metodologi Penelitian-Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah**. Malang: UB Press
- Sugiarto, Aris. 2011. **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Kapital, Pertumbuhan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1981 – 2009**. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sukarniati, Lestari. **Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang**. Universitas Ahmad Dahlan
- Sukirno, Sadono. 1995. **Pengantar Teori Makroekonomi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, Sonny. 2003. **Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan**. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suryanto, Dwi. 2011. **Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008**. UNDIP

Todaro, Michael P. 2000. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 7**. Jakarta : Erlangga.
Alih Bahasa Drs. Haris Munandar